

**DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO DALAM MENENTUKAN
HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA TBK DI BEI TAHUN 2018-
2021**

Aditiya Risqiyanto Syah
arisqiyantosyah@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni
ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida
ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Mining companies are companies that engage in various production activities such as general research, exploration, feasibility studies, construction, mining, management and refining, transportation and sales, as well as post-mining management. Mining companies are one of the main contributors to Indonesia's foreign exchange earnings. The purpose of this research is to analyze and determine the impact of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on stock prices through Return on Assets in the coal mining sub-sector of the Indonesia Stock Exchange. The analysis and testing method used in this research is the Structural Equation Modeling - Partial Least Square (PLS-SEM).

The hypothesis testing results using Smart PLS 3.0 application indicate that Debt to Equity Ratio has a positive but not significant effect on Return on Assets. Current Ratio has a negative and not significant effect on Return on Assets. Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on stock prices. Current Ratio has a negative and not significant effect on stock prices. Return On Assets has a positive but not significant effect on stock prices. The indirect hypothesis testing results show that Debt to Equity Ratio has a positive but not significant effect on stock prices through Return on Assets, and Current Ratio has a negative and not significant effect on stock prices through Return On Assets.

keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan menurut Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan adalah langkah-langkah untuk mengelola keuangan perusahaan yang terkait dengan usaha mencari dan menggunakan dana dengan efektif dan hasil yang terbaik untuk mencapai target perusahaan”. “Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yakni pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, dan pengambilan keputusan manajemen aset” yang dikemukakan oleh Harjito dan Martono (2014:4). Dari ketiga fungsi tersebut, manajemen keuangan harus

mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang dapat meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Tujuan dari manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:4) adalah “Untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang mengarah pada peningkatan harga saham, yang mencerminkan keputusan investasi, kebijakan keuangan, dan dividen.”.

Seorang manajer harus mengetahui cara untuk mengelola perusahaan untuk membuat kerja perusahaan baik. Untuk mendapatkan

informasi tersebut dilakukan melalui penerapan rasio finansial atau rasio keuangan. Rasio keuangan secara garis besar terdiri dari empat jenis rasio yang dipakai dalam mengolah performa bisnis, misalnya dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan tersebut yaitu DER atau disebut juga rasio utang dengan modal sendiri. Menurut Sukamulja (2017:50) “DER adalah rasio yang menunjukkan struktur modal atau komposisi dari total utang terhadap total modal”.

Rasio keuangan lainnya yaitu *Current Ratio*. Kasmir (2017:134) mengatakan “Rasio Arus adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera diselesaikan ketika diminta”. Menurut Kasmir (2017:135) bahwa “Terdapat beberapa komponen utang dalam *Current Ratio* yaitu utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima di muka, serta utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo”.

Hery (2015:228) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang meluas. Rasio ini mengevaluasi keefektifan perusahaan dengan mengukur total aset yang dipakai dalam kegiatan operasional guna mencapai keuntungan yang optimal”. ROA berfungsi yang sangat penting dalam perusahaan yaitu mengukur efisiensi penggunaan aktiva

perusahaan yang berkaitan dengan efisiensi proses produksi maupun penjualan dan juga sebagai alat untuk menentukan posisi antar perusahaan pada sektor industri yang sama dalam menghasilkan laba bersih dan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi apabila ROA tinggi maka dapat disimpulkan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Perusahaan yang resmi terbentuk (melalui akta pendirian perusahaan) akan mulai melakukan penjualan hak kepemilikan dalam bentuk lembar saham. Jika perusahaan hanya memiliki satu jenis atau satu kelas saham, maka saham tersebut dinamakan saham biasa. Harga saham menurut Jogiyanto (2010:167) yaitu “Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu ditentukan oleh individu yang berpartisipasi dalam pasar saham dan dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Nilai saham berarti jumlah uang yang dikaitkan dengan saham tersebut”. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan harga saham merupakan nilai moneter per lembar saham yang berlaku di bursa efek serta cerminan bagi suatu perusahaan terkait pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga dapat menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*).

Fokus tinjauan ini yaitu pada instansi tambang yang bergerak di sektor batu bara dan tercantum di BEI pada periode 2018-2021. Alasan peneliti mengambil objek tersebut

yaitu sektor pertambangan batu bara adalah salah satu bagian yang sangat berdampak terhadap ekonomi Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai peran penting bagi perusahaan yaitu dengan mengelola aset dalam perusahaan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Nurlaila (2021:5) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai pengelolaan uang yang baik dalam hal mengalokasikan dana secara efektif ke berbagai jenis investasi dan berusaha untuk mengumpulkan dana secara efisien untuk mendanai investasi atau pengeluaran”. Menurut Wahyuni, I dan Subaida, I (2021:119) berpendapat “Pengelolaan keuangan yaitu proses dalam program keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh uang perusahaan dan mengurangi biaya instansi, serta upaya pengelolaan usaha atau organisasi keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan”. Fungsi manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen dibagi kedalam lima fungsi yang telah dikemukakan Hery (2018:8) yaitu :

- 1) Perencanaan Fungsi perencanaan mencakup proses merumuskan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan itu, dan menyusun rencana untuk

mengkoordinasi berbagai kegiatan.

- 2) Pengorganisasian Fungsi pengorganisasian yaitu mengorganisir tugas agar mencapai tujuan organisasi melalui upaya membentuk struktur organisasi.
- 3) Kepemimpinan Fungsi kepemimpinan, manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan menyemangati semua individu yang terlibat, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi atau menuntaskan perselisihan.
- 4) Pengendalian Fungsi pengendalian merupakan proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan agar kegiatan dapat kembali sejalan dengan rencana awal.

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Husnan, S dan Pudjiastuti, E (2015:6) menjelaskan bahwa “Tujuan dari manajemen keuangan secara normatif adalah agar perusahaan mencapai nilai yang maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin melonjak keuntungan yang didapatkan perusahaan”.

b. Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:1) “Dalam prosedur pencatatan keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan komponen penting.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan posisi keuangan, serta catatan atau laporan tambahan yang tergabung dalam laporan keuangan.”. Menurut Harahap (2018:105) “Laporan keuangan menjelaskan situasi keuangan dan kinerja bisnis sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Beberapa macam laporan finansial meliputi neraca, laporan laba rugi atau pendapatan, laporan aliran kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.”. Menurut Sujarweni (2017:9) tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Untuk membaca posisi keuangan instansi dalam masa tertentu.
- 2) Untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam perusahaan.
- 3) Untuk mendapatkan solusi yang perlu dilakukan perusahaan untuk mengatasi kelemahan dalam perusahaan.
- 4) Untuk mengukur bagaimana perusahaan dikelola dengan baik.
- 5) Untuk dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan lainnya mengenai pencapaian yang telah dicapai.

c. Debt to Equity Ratio

Sukamulja (2017:50) mengemukakan “Rasio Utang Ekuitas digunakan untuk menghitung presentase tanggungan pada skema keuangan suatu perusahaan. Rasio ini sangat krusial dalam menghitung risiko bisnis perusahaan yang

meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tanggung jawab”. Menurut Gill dan Chatton (2016:44) DER dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan dijelaskan berikut ini.:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Sukamulja (2017:50) menjelaskan cara untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Keterangan :

Total Liabilities : Total Hutang
Total Equity : Total Modal

d. Current Ratio

Kasmir (2017:134) berpendapat bahwa “CR atau Rasio Lancar ialah perbandingan yang dipakai untuk mengetahui kapabilitas perusahaan saat ini yang sedang berupaya untuk membayar utang yang akan segera jatuh tempo secara sepenuhnya pada waktu diminta”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa CR adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini dapat dilihat dari perbandingan antara harta lancar dan utang lancar perusahaan. Harta lancar perusahaan meliputi surat berharga, kas, piutang dagang, piutang wesel, beban dibayar dimuka, piutang

pendapatan, perlengkapan dan persediaan barang dagang. Sedangkan utang lancar antara lain utang deviden, utang dagang, wesel bayar, utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Jumingan (2008:119), ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran Current Ratio sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Melakukan perbandingan antara aset yang bisa diubah jadi uang dengan tanggung jawab yang harus segera dipenuhi.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

Rumus yang dipakai untuk menghitung CR menurut Kasmir (2017:134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva lancar : Aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang dalam jangka waktu pencairan tidak lebih dari 1 tahun

Utang lancar : Tanggung jawab yang harus diselesaikan

dalam waktu kurang dari 1 tahun.

e. Return On Assets

Menurut Sukamulja (2017:51) "Return On Assets (ROA) adalah indikator untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dari aset. ROA diperoleh dengan membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh nilai aset perusahaan". Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA adalah metode untuk menilai instansi dengan semua aset yang ada. Rasio tersebut menunjukkan aktivitas perusahaan dalam mengelola sumber aktiva dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Return On Assets bisa digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari asetnya..

Menurut Sukamulja (2017:75) terdapat beberapa hal yang memengaruhi ROA, di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan adalah uang yang masuk atau kenaikan nilai barang atau layanan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan selama jangka waktu tertentu karena penjualan barang, penyediaan layanan, atau kegiatan lain yang menjadi bagian dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Beban, yaitu arus yang keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman

atau produksi barang, penyedia jasa yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

- 3) Keuntungan, ialah kenaikan jumlah aktiva bersih perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4) Kerugian, ialah degradasi aktiva bersih perusahaan dari bisnis sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Hery (2016:106) rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Assets}$$

Keterangan :

Laba bersih : Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang telah dikurangkan dari pajak.

Total Assets : Total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Harga Saham

Darmadji dan farukhdin (2012:102) mengemukakan bahwa:

Harga saham mengacu pada nilai yang diperoleh di pasar pada titik waktu tertentu. Harga saham bisa naik dan turun dalam jangka waktu yang sangat singkat. Perubahan ini bisa terjadi dalam hitungan

menit, atau bahkan detik. Hal ini disebabkan oleh adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham.

Anoraga dan Pakari (2010:59) harga saham dapat ditentukan sebagai berikut:

Harga saham = Harga Penutupan Saham

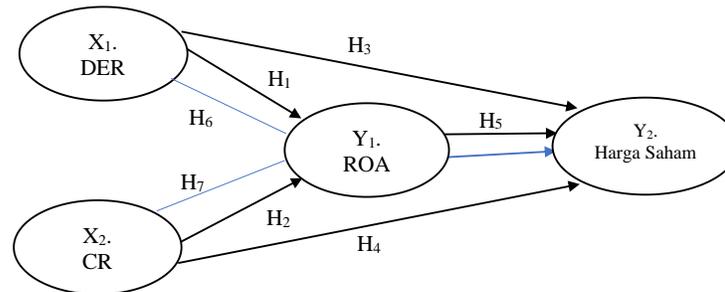
Keterangan:

Harga Penutupan Saham : Harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan (*closing prices*)

g. Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (2018:83) mengemukakan “Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti”. Wahyuni, I (2022:276) berpendapat “Kerangka konseptual yaitu kerangka yang menyajikan proses penelitian yang dibahas secara rinci. Tesis yang baik menunjukkan penelitian yang jelas dan pemahaman yang baik terhadap arah serta topik yang akan dibahas”. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka penelitian ini menguji pengaruh keempat variabel yakni variabel independen *Debt to Equity Ratio*(X_1), dan *Current Ratio*(X_2), dengan variabel dependen Harga saham(Y_2), serta variabel intervening *Return On Assets*(Y_1). Berikut adalah gambaran kerangka konseptual pada penelitian:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:2) mengemukakan bahwa “Rancangan penelitian adalah sebuah rancangan keseluruhan perencanaan penelitian yang dilakukan serta dijadikan pedoman di sebuah penelitian”. Menurut Sukmadinata (2017:52) “Rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang menggambarkan prosedur, waktu penelitian, sumber data yang dikumpulkan serta cara menghimpun dan mengola data penelitian”.

b. Populasi dan Sampel

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2016: 68), "Populasi mengacu pada sekumpulan individu atau benda yang memiliki sifat dan ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan penarikan kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam perusahaan pertambangan sub sektor batu bara

yang terdaftar dalam BEI yaitu sebanyak 29 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:80) “Sampel merupakan sebagian kecil dari kuantitas dan ciri-ciri yang dipunyai suatu populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugyono (2019:133) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

- Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2018-2021.
- Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami laba dari tahun 2018-2021.
- Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang total asetnya lebih dari 5 triliun rupiah.

Tabel 1

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021	29
2.	Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan tidak lengkap	(7)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami rugi dari tahun 2018-2021	(10)
4.	Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang total asetnya dibawah 5 triliun rupiah	(4)
Jumlah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang dijadikan sampel		8

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu tahapan penting dalam penelitian. Dengan adanya metode ini peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data secara cepat. Cara mengumpulkan informasi di temuan ini yaitu melalui metode pengukuran serta angka-angka atau kualitatif. Berikut adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Observasi

Sugiyono (2016:203) mendefinisikan “Observasi sebagai metode pengumpulan informasi memiliki karakteristik yang khusus jika dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor yang dapat dipercaya dengan metode wawancara.

Studi Pustaka

Nazir (2013:93) menjelaskan “Sudi pustaka adalah teknik mengumpulkan informasi dengan menganalisis buku, karya tulis, catatan, serta laporan yang saling terkait setelah menyelesaikan suatu permasalahan”.

Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2018:219) “Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku, film dokumenter, dan data penelitian yang berkaitan”. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah informasi yang telah ada sebelumnya atau data sekunder yang terdapat di BEI seperti neraca serta laporan laba/rugi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara pada tahun 2018-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu salah satu teknik yang dipakai peneliti

dalam memperoleh data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan program Smart PLS 3.0 (*Partial Least Square*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menguji dalam memeriksa hubungan yang kuat

antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model PLS yang efektif harus menghindari korelasi antara variabel-variabel independen untuk mencapai hasil yang optimal. Uji Multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis program Smart PLS 3.0. Hasil yang di dapat sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ Debt to Equity Ratio	X ₂ Current Ratio	Y ₁ Return On Assets	Y ₂ Harga saham
X ₁ Debt to Equity Ratio			1,221	1,225
X ₂ Current Ratio			1,221	1,221
Y ₁ Return On Assets				1,005
Y ₂ Harga saham				

Hasil Penelitian ini berdasarkan Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran uji asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) < 5,00, maka bisa terjadi juga melanggar uji asumsi klasik multikolinieritas, jika variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji data dalam penelitian apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak

menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (standart deviasi) yang tinggi. Uji normalitas dilakukan karena untuk menguji variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normalnya. Dalam pengujian data penelitian ini menggunakan Smart PLS 3.0, hasil uji normalitas dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58 hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Tabel Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	-1,112	0,238	Normal
X ₂	13,428	3,221	Tidak Normal
Y ₁	2,135	1,716	Normal
Y ₂	0,595	1,347	Normal

Berdasarkan tabel uji asumsi klasik normalitas terdapat tiga indikator yang normal yaitu X_1 , Y_1 , dan Y_2 dan satu indikator yang tidak normal yaitu X_2 .

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai dalam menguji kemampuan model dalam menerangkan variasi-

viasi variabel dependen. Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai **R-Square**. Perubahan nilai **R-Square** dipakai guna melihat dampak variabel laten independen tertentu ke variabel laten dependen. Pada *output R-Square*, selanjutnya disajikan dalam Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi berikut ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Indikator	R Square	R Square Adjusted
Y_1 . Return On Assets	0,005	-0,064
Y_2 . Harga saham	0,431	0,370

Berdasarkan table diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Variabel DER (X_1) dan CR (X_2) mempengaruhi Return On Assets (Y_1) sebesar 0,005 (0,5%) dengan pengaruh sangat rendah, sedangkan sisanya yang 99,5% mempengaruhi variabel lain yang tidak masuk pada penelitian.

- b. Variabel DER (X_1) dan CR (X_2) mempengaruhi Harga saham (Y_2) sebesar 0,431 (43,1%) dengan pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya yang 56,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk pada penelitian

f. Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Tabel 5
Tabel Analisis Struktural (Inner Model)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
X_1 Debt to equity Ratio → Y_1 Return On Assets	0.064	0.086	0.183	0.349	0.727
X_1 Debt to Equity Ratio → Y_2 Harga saham	-0.357	-0.355	0.129	2.769	0.006
X_2 Current Ratio → Y_1 Return On Assets	-0.011	0.020	0.174	0.064	0.949
X_2 Current Ratio → Y_2 Harga saham	-0.014	0.019	0.207	0.069	0.945
Y_1 Return On Assets → Y_2 Harga saham	0.579	0.544	0.155	3.750	0.000

Persamaan Struktural (*inner model*)

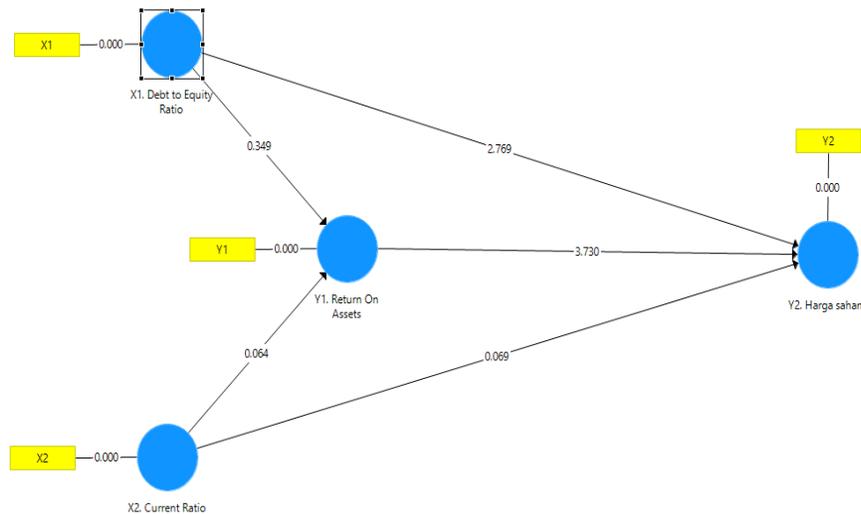
Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linear *inner model* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= 0.064X_1 - 0.011X_2 + e \\
 Y_2 &= b_3X_1 + b_4X_2 + e \\
 &= -0.357X_1 - 0.014X_2 + e \\
 Y_2 &= b_5Y_1 + e \\
 &= 0.579Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan Struktural dan Variabel Intervening

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijelaskan kedalam linear *inner model* sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= b_2X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e \\
 &= -0.357X_1 - 0.014X_2 + 0.579Y_1 + e
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural

Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
<i>X₁ Debt to equity Ratio → Y₁ Return On Assets</i>	0.064	0.086	0.183	0.349	0.727
<i>X₁ Debt to Equity Ratio → Y₂ Harga saham</i>	-0.357	-0.355	0.129	2.769	0.006
<i>X₂ Current Ratio → Y₁ Return On Assets</i>	-0.011	0.020	0.174	0.064	0.949
<i>X₂ Current Ratio → Y₂ Harga saham</i>	-0.014	0.019	0.207	0.069	0.945
<i>Y₁ Return On Assets → Y₂ Harga saham</i>	0.579	0.544	0.155	3.750	0.000

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Hipotesis 1. DER (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu nilai original sampel yaitu positif (0.064), nilai *T-Statistics* yaitu 0.086 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.727** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa DER (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**.

2) Hipotesis 2. CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu nilai original sampel yaitu negatif (-0.011), nilai *T-Statistics* 0.064 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,949** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa CR (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**.

3) Hipotesis 3. DER (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu nilai original sampel yaitu negatif (-0.357), nilai *T-Statistics* yaitu

2.769 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.006** (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa DER (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**.

4) Hipotesis 4. CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu nilai original sampel yaitu negatif (-0.014), nilai *T-Statistics* yaitu 0.069 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.945** (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa CR (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.

5) Hipotesis 5. ROA (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2)

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu nilai original sampel yaitu positif (0.579), nilai *T-Statistics* yaitu 3.750 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ROA (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**.

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel Intervening

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
X_1 Debt to Equity Ratio → Y_1 Return On Assets → Y_2 Harga saham	0.037	0.032	0.105	0.351	0.726
X_2 Current Ratio → Y_1 Return On Assets → Y_2 Harga saham	-0.006	0.014	0.093	0.069	0.945

- 1) Hipotesis 6. DER (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui ROA (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu nilai original sampel yaitu positif (0.037), nilai *T-Statistics* yaitu 0.351 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.726 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa DER (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui ROA (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**

- 2) Hipotesis 7. CR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui ROA (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu nilai original sampel yaitu negatif (-0.007), nilai *T-Statistics* yaitu 0.069 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.945 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa CR (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui ROA (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak.**

g. Pembahasan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER (X_1) berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA (Y_1). Nilai sampel awal adalah positif (0,037) dan nilai P adalah 0,401, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji, dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak diterima, sehingga rasio utang ke ekuitas berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dalam konteks ini dapat disimpulkan

bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) mencerminkan struktur keuangan perusahaan yang dipakai sebagai sumber dana untuk berbisnis. Dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, peningkatan rasio hutang ke modal menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri. Dalam istilah lain, seberapa tinggi aset perusahaan dibiayai pinjaman atau seberapa tinggi utang perusahaan tidak berdampak pada pengembalian aset perusahaan. Temuan studi ini menolak temuan Hasbuan (2021) yang mengindikasikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas menyebabkan pengaruh yang sangat berdampak terhadap tingkat keuntungan investasi.. Temuan ini memberikan dukungan terhadap hasil temuan yang dilakukan Mawarni (2020) yang mengemukakan rasio utang terhadap ekuitas memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CR (X_2) berdampak negatif terhadap ROA (Y_1), dengan nilai sampel awal negatif (-0.011), dan nilai P sebesar 0.949 (lebih dari 0,05). Hasil pengujian tersebut menyimpulkan bahwa H_2 ditolak, mengindikasikan bahwa CR memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Dalam pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa aset lancar serta utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengembalian aset dalam perusahaan. Semakin meningkatnya CR

menunjukkan semakin besar kapasitas perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab keuangan dalam jangka waktu singkat. Dengan demikian, *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo secara cepat. Hasil studi ini menolak temuan dari Mawarni (2018) yang menyimpulkan bahwa CR berdampak positif serta signifikan terhadap ROA. Mendukung temuan dari Fitriana (2019) berpendapat CR tidak signifikan atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio hutang ke ekuitas (X_1) berdampak positif pada harga saham (Y_2). dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.357), dan nilai *P value* yaitu 0.006 ($<0,05$). Dari pengujian diatas disimpulkan **H₃ diterima**, maka dapat dijelaskan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan yang dapat menurunkan harga saham. Jika DER semakin tinggi, maka biaya pinjaman dibayar perusahaan juga tinggi, pada akhirnya akan mengurangi keuntungan instansi. Perusahaan dengan utang yang tinggi mengalami kebangkrutan, akibatnya penanam modal akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbas ke harga saham, DER naik mengakibatkan harga saham menurun. Dalam hasil tersebut mendukung penelitian dari Nurwahyuni (2020) yang mengemukakan DER ada pengaruh yang signifikan ke Harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis CR (X_2) berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham (Y_2), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (-0.014), dan nilai *P value* yaitu 0.945 ($>0,05$). Hasil dari pengujian ini yaitu **H₄ ditolak**, maka dapat disimpulkan Rasio Lancar memiliki dampak yang tidak menguntungkan namun tidak signifikan terhadap Nilai saham. CR yang negatif terjadi karena angka CR yang tinggi, yang berarti modal kerja perusahaan telah terakumulasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan kelebihan aktiva lancarnya untuk investasi dimana investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan, dan tentunya jika perusahaan tidak dapat menggunakan kelebihan aktiva lancarnya, investor akan mengetahui bahwa perusahaan merugi. Permintaan harga saham perusahaan akan turun, yang pastinya tidak akan berdampak terhadap nilai saham. Dalam hal tersebut penelitian ini menolak temuan dari Sultan (2020) yang menyatakan rasio lancar (CR) memiliki pengaruh yang sangat berdampak ke Harga saham. dan mendukung temuan dari Hasbuan (2021) CR tidak mempunyai pengaruh yang besar ke Harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan ROA (Y_1) mempunyai pengaruh positif serta signifikan ke Harga saham (Y_2), dengan nilai *original sample*

(0.579), dan nilai *P value* 0.000 (<0,05). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan **H₅ diterima**, maka dapat ditarik kesimpulan ROA mempunyai pengaruh yang baik serta sangat berdampak ke nilai Harga saham. ROA dipakai untuk mengevaluasi kinerja instansi untuk menghasilkan profit menggunakan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar keuntungan instansi maka semakin meningkat investor untuk menginvestasikan sahamnya. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengembalian atas aset maka nilai saham akan naik. Hasil tersebut mendukung penelitian dari Paramita (2018) yaitu *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui *Return On Assets*

Hasil pengujian menyatakan bahwa DER (X_1) ada pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui ROA (Y_1), dengan nilai original sampel yaitu positif (0.037),serta nilai *P value* yaitu 0.726 (>0,05). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan **H₆ ditolak**, Peningkatan rasio hutang perusahaan tidak menjadi suatu acuan bagi investor sebagai keputusan untuk melakukan investasi. bisa diartikan meningkatnya hutang perusahaan yang diukur menggunakan rasio utang ke ekuitas bukan menjadi sebuah tolak ukur menjadikan harga saham meningkat. Hasil tersebut menolak penelitian dari Hasbuan (2021) yaitu

DER memiliki pengaruh signifikan ke ROA dan Paramita (2020) menyatakan yaitu ROA memiliki pengaruh signifikan ke Harga saham. Hasil pengujian ini mendukung studi dari Mawarni (2018) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA serta Hasbuan (2021) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan ke Harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga saham melalui *Return On Assets*

Hasil uji hipotesis dapat dinyatakan yaitu CR (X_2) terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan ke Harga saham (Y_2) melalui *Return On Assets* (Y_1), nilai original sampel yaitu negatif (-0.007), dan nilai *P value* yaitu 0.945 (>0,05). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan **H₇ ditolak**, Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan ke Harga saham melalui ROA. Rasio lancar tidak selalu dapat meningkatkan nilai Harga Saham di bursa. Karena menaikan dan menurunnya Harga saham tidak bisa ditentukan dari besarnya *Current Ratio* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak ada korelasi yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Assets*, yang bertentangan dengan temuan yang dilakukan oleh Mawarni (2018). Temuan ini juga bertentangan dengan temuan yang dilakukan oleh Paramita (2020), yaitu ROA ada pengaruh yang signifikan ke Harga saham. Dari temuan tersebut mendukung studi yang dilakukan oleh Sukayasih (2019)

menunjukkan rasio lancar (CR) tidak memiliki dampak yang signifikan ke nilai Harga saham. Dalam hal ini juga sejalan dengan hasil temuan Hasbuan (2021) menunjukkan pengembalian aset (ROA) tidak berpengaruh signifikan ke Harga saham.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisa serta pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil keseluruhan penelitian sebagai berikut:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) ada dampak negatif namun tidak secara signifikan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA). (H₁ ditolak).
2. Rasio Lancar (CR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA). (H₂ ditolak)
3. Pengukuran rasio hutang terhadap ekuitas (DER) ada pengaruh tidak signifikan, tetapi cenderung negatif ke nilai Harga saham. (H₃ diterima)
4. *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan ke Harga saham. (H₄ ditolak)
5. ROA memiliki pengaruh positif serta signifikan ke Harga saham (H₅ diterima)
6. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempunyai pengaruh tidak signifikan namun kurang menguntungkan ke harga saham melalui tingkat pengembalian atas aset (ROA). (H₆ ditolak)
7. Rasio Lancar (CR) memiliki dampak yang bersifat negatif namun

kurang signifikan terhadap nilai Harga saham melalui Pengembalian Aset (ROA). (H₇ ditolak)

Berdasarkan pengujian diatas dapat yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan Pertambangan sub sektor Batu bara

Bagi perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara memaksimalkan aset dan modalnya dengan cara meningkatkan *Current Rasio* dan *Return On Assets* sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan investor baik berupa hasil usaha maupun laporan keuangan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Temuan ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kurikulum manajemen keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang aktivitas akademik mengenai pentingnya menggunakan variabel seperti rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancar dalam hubungan dengan harga saham melalui pengembalian aset yang berguna untuk menaikkan kinerja keuangan.

Bagi Peneliti lainnya

Bagi peneliti lain, disarankan agar mengambil sampel yang lebih besar dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, memperluas periode

penelitian, dan menambahkan variabel independen yang masih terkait dengan laporan keuangan selain dari yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menjalankan hal ini, perlu memperhatikan riset-riset sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anoraga, P dan Pakarti, P. 2010. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corina, V. R, Wahyuni, I, dan Sari, L. P. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. 2022. Vol. 1, No. 1, Februari 2022 : 272-286.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, A. 2019. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT ASTRA OTOPARTS Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Gill, J. O. dan Chatton, M. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: VictoryJaya Abadi.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hasibuan, U. A. 2021. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera UtaraMedan.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep*

- dan Implementasi. Cetakan 1. Malang: UB press.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mawarni, I. 2018. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurlaila. 2021. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Aceh: Maderatera.
- Nurwahyuni. 2020. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Paramita, M. B. 2020. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)*, Terhadap Harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W . 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukayasih, A. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate Author. Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2. No. 3. Fakultas Ekonomi. Universitas Muslim Indonesia
- Sultan, S. W. 2020. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonisia.

Wahyuni, I dan Subaida, I. 2021.
Pengaruh Likuiditas, *Leverage*,
Profitabilitas Dan Bisnis
Terhadap Keputusan Ekspansi
Perusahaan Properti Dan Real
Estate Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (Bei).Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Growth. Vol.
19. No. 2, November 2021: 116-
129.